

Ekranisasi Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Ke Dalam Film *Gadis Kretek* Karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah

Niken Dyah Nur Rohmah¹, Marista Dwi Rahmayantis², Sujarwoko³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

nikendyah70@gmail.com¹, maristadwi@unpkediri.ac.id²,

sujarwoko@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Ecranization is a process that shows that art, including literary works such as novels, can be enjoyed through different perspectives. One of the goals of adapting a novel into a film is to increase the appeal of both the novel and the film. This study aims to find out the Ecranization of the Novel *Gadis Kretek* by Ratih Kumala into the Film *Gadis Kretek* by Kamila Andini and Ifa Ifansyah. The method used is descriptive qualitative. Researchers observe data directly and continuously. After the data is collected, the data is grouped according to additions, reductions, and varied changes. The results of the study showed that 6 additions, 29 reductions, 6 varied changes. Based on the total number of data in this study, the reduction section has the most data compared to the addition and varied changes section. Based on the total data in this study, the reduction section has the most data

Keywords: Ecranization, Additions, Reductions, Varied Changes

ABSTRAK

Ekranisasi adalah proses yang menunjukkan bahwa seni, termasuk karya sastra seperti novel, dapat dinikmati melalui perspektif yang berbeda. Salah satu tujuan adaptasi novel ke dalam film adalah untuk meningkatkan daya tarik baik untuk novel maupun filmnya. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui Ekranisasi Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke dalam Film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Peneliti mengamati data secara langsung dan berkelanjutan. Setelah data terkumpul, data dikelompokkan sesuai dengan penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 penambahan, 29 pengurangan, 6 perubahan bervariasi. Berdasarkan jumlah seluruh data dalam penelitian ini, bagian pengurangan memiliki data terbanyak dibandingkan dengan bagian penambahan dan perubahan bervariasi.

Kata Kunci: Ekranisasi, Penambahan, Pengurangan, Perubahan Bervariasi

PENDAHULUAN

Sastra menjadi objek kajian yang menarik karena menggambarkan kehidupan manusia secara luas dan kompleks. Menurut (Emzir, 2017) menyatakan bahwa dalam karya sastra terdapat unsur koherensi, yaitu adanya keselarasan antara bentuk dan isi, di mana hubungan keduanya bersifat fleksibel dan saling berkaitan. Dan karya sastra sendiri menurut ragamnya dibedakan atas prosa, puisi dan drama. Pada era audio visual sekarang ini film sudah muncul sebagai salah satu sentra industri kreasi yang sudah mendapat posisi tersendiri di kalangan penikmat tayangan bergambar. Film sebagai karya seni naratif yang diciptakan dalam bentuk gabungan antara audio dan visual belakangan dianggap sebagai bagian perkembangan dari

karya sastra. Film merupakan gabungan dari berbagai ragam kesenian, yaitu musik, seni rupa, drama, sastra yang ditambah dengan unsur fotografi. Pada perkembangannya adaptasi karya sastra khususnya karya novel banyak diadaptasi untuk diangkat menjadi karya film ditanah air. (Eneste, 1991)

Fenomena perubahan karya sastra ke dalam bentuk film telah terjadi sejak beberapa tahun yang lalu, sejumlah film yang sukses, khususnya dari segi jumlah penonton dan apresiasi masyarakat merupakan film yang diangkat dari karya sastra seperti novel ataupun kumpulan cerita. Novel ialah termasuk dalam jenis prosa yang menceritakan rangkaian peristiwa realitas manusia sebagai objek dalam cerita. Novel adalah karya yang standart artinya karya tersebut tidak bisa dikatakan panjang dan juga tidak dikatakan pendek Nurgiyantoro, (dalam Aini & Sujarwoko, 2022). Novel adalah cerita yang memiliki ukuran yang luas. Maksudnya, novel dapat menjelaskan dan memaparkan cerita lebih mendalam dan lebih jelas mengenai suatu hal yang menjadi permasalahan Novel dan film memiliki perbedaan mendasar dalam cara cerita disampaikan dan media yang digunakan novel menggunakan bahasa, sedangkan film menggunakan gambar dan suara. Proses adaptasi ini mengubah dunia kata-kata menjadi dunia gambar bergerak yang kontinu. Perbedaan inilah yang dianalisis dalam teori ekranisasi oleh Eneste. Dengan adanya perubahan atau yang bisa disebut dengan ekranisasi tersebut kita dapat mengetahui proses perubahan yang lebih menarik dan juga efektif. Tujuan dari Ekranisasi adalah proses yang menunjukkan bahwa seni, termasuk karya sastra seperti novel, dapat dinikmati melalui perspektif yang berbeda. Salah satu tujuan adaptasi novel ke dalam film adalah untuk meningkatkan daya tarik komersial baik untuk novel maupun filmnya. Dari sudut pandang penonton, mereka secara tidak langsung melakukan analisis terhadap proses ekranisasi yang terjadi terhadap kedua karya tersebut. Mereka juga dapat menemukan variasi unik yang ditawarkan oleh film serta manfaat yang diberikan oleh kedua media tersebut, baik dari segi cerita maupun pengalaman estetikanya (Eneste, 1991).

Dengan munculnya istilah ekranisasi ini membuat banyak masyarakat yang merasa kecewa setelah menonton sebuah film yang diadaptasi dari novel karena perbedaan antara imajinasi yang mereka miliki saat membaca novel dengan visualisasi yang dihadirkan dalam film. Ekranisasi dilakukan untuk menunjukkan bahwa sastra dalam bentuk novel dan film adalah dua entitas yang berbeda. Keduanya tidak bisa disamakan karena masing-masing memiliki sudut pandang dan cara tersendiri dalam menyampaikan cerita. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Eneste, 1991) bahwa banyak penonton merasa kecewa setelah menonton film yang merupakan adaptasi dari novel karena banyak cerita dalam film tidak sesuai dengan yang terdapat dalam novel yang mereka baca.

Penelitian ekranisasi lainnya yang mengkaji proses ekranisasi dari cerpen atau novel ke dalam bentuk film. Sebagai contoh, Dimas Estyaji

melakukan penelitian tentang transformasi cerpen "Filosofi Kopi" karya Dewi Lestari ke dalam film "Filosofi Kopi" yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai perubahan dalam aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan alur yang terjadi dalam proses ekranisasi tersebut (2017). Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Suseno, membahas transformasi cerpen ke dalam film dan bagaimana hal ini menghasilkan perubahan dalam isi cerita (2011). Studi lainnya juga mengenai ekranisasi cerpen "Jendela Rara" ke dalam film "Rumah Tanpa Jendela", yang mengeksplorasi hubungan antara unsur ekranisasi, struktural, dan psikologi anak dalam karya tersebut. Penelitian terakhir mencakup ekranisasi novel "Teman Tapi Menikah 2" karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion ke dalam film yang disutradarai oleh Rako Prijanto. Penelitian ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana keterkaitan unsur-unsur ekranisasi dan struktural.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, selanjutnya ditetapkan penelitian berjudul, "Ekranisasi Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Ke Dalam Film Gadis Kretek Karya Kamila Andini Dan Ifa Ifansyah" Penelitian ini diharapkan khususnya kepada masyarakat perlu lebih menghargai dan mengapresiasi karya seni, terutama novel yang diadaptasi ke dalam film atau bentuk lainnya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi tindakan. Pendekatan ini menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa, mengintegrasikan konteks yang alami, dan menggunakan berbagai metode ilmiah. Moelong, (Prasetya & Dwi Rahmayantis, 2022). Dalam studi sastra, penelitian biasanya menggunakan metode kualitatif karena metode ini memungkinkan penggunaan pendekatan apa pun selama pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian. Dalam penelitian yang berjudul "Ekranisasi Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Ke Dalam Film Gadis Kretek Karya Kamila Andini Dan Ifa Ifansyah," digunakan metode kualitatif yang menggambarkan data berdasarkan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan secara teoritis dua pendekatan utama, yaitu pendekatan struktural dan pendekatan ekranisasi. Pendekatan struktural dalam konteks kajian sastra memfokuskan pada unsur-unsur intrinsik teks sastra, yang meliputi identifikasi, analisis, dan deskripsi fungsi serta hubungan antar unsur-unsur tersebut (Nurgiyantoro, 2015)

Kata-kata merupakan sumber utama dalam penelitian kualitatif, sedangkan tindakan dan dokumen lainnya dianggap sebagai data tambahan. Jenis data dapat dikelompokkan menjadi: kata-kata dan tindakan, serta sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan dari individu yang diamati atau diwawancarai dicatat melalui media video/rekaman,

pengambilan foto, atau film. Sumber data tertulis meliputi buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Foto digunakan untuk mengeksplorasi aspek subjektif dan dapat dianalisis secara induktif. Waktu penelitian ini pada bulan September sampai Juni. Data statistik membantu dalam memahami tren subjek dalam penelitian (Moleong, 2000). Dalam penelitian "Ekranisasi Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala ke dalam Film Gadis Kretek karya Kamila Andini dan Ifa Ifansyah," novel dan film dijadikan sebagai objek penelitian dan sumber data utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dibantu oleh instrumen pendukung lembar analisis data.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif cara untuk bekerja dengan data, mengorganisir, memilah, mensintesis, menemukan pola, dan mengidentifikasi hal-hal penting yang dapat dijelaskan kepada orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data di luar data itu. Triangulasi menggunakan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data dan analisis data untuk menganalisis suatu fenomena yang diperoleh peneliti dengan sudut pandang yang berbeda (Arifin, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses ekranisasi novel ke dalam bentuk film akan terjadi penyesuaian berdasarkan tujuan tertentu, sehingga proses perubahan dalam ekranisasi terbagi menjadi 3 bagian yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Penelitian ini memperoleh temuan berupa proses perubahan dalam ekranisasi sebanyak 30 data, yakni dapat diperinci sebagai berikut: 6 penambahan, 29 pengurangan, 6 perubahan bervariasi.

1. Proses Perubahan dalam Ekranisasi

a) Penambahan

Penambahan yang ada dalam data ini dapat berupa latar tempat yaitu stasiun kereta yang tidak terdapat di dalam novel.

Perjalanan Raja dan Purwanti yang membawa anak-anaknya menuju Kudus, berhenti di Stasiun Kota M tempat kelahiran Jeng Yah. Dan saat perhentian di kota M, Raja bertemu dengan Jeng Yah dan menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi selama ini.



Grafik 1. Stasiun Kereta Api

Raja: Ketika perjalanan dari Jakarta ke Kudus, kereta berhenti di kota M.

(EPn, 01)

Dari data (01) di atas menjelaskan bahwa perhentian menjadi titik balik cerita karena di sanalah Raja akhirnya bertemu kembali dengan Jeng Yah. Pertemuan tersebut tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga simbolik sebagai momen konfrontasi dan klarifikasi. Raja memanfaatkan kesempatan ini untuk mengungkapkan kebenaran tentang peristiwa yang telah terjadi selama ini, yang kemungkinan besar berkaitan dengan konflik atau kesalahpahaman sebelumnya. Oleh karena itu, adegan ini menjadi bagian penting dalam struktur naratif yang menandai resolusi atau setidaknya awal dari penyelesaian konflik dalam cerita.

b) Penciptaan

Penciptaan yang ada dalam data ini dapat berupa tokoh Mak Iti yang tidak di realisasikan dalam film.

Seorang perempuan tua yang membantu proses persalinan Roemaisa. Ia juga adalah orang yang sama yang tiga tahun sebelumnya membantu mengeluarkan janin yang gugur dari rahim Roemaisa. Saat itu, Roemaisa hampir tidak menunjukkan emosi, seperti pasrah atau mati rasa karena kehilangan yang begitu dalam. Namun kali ini berbeda. Saat melahirkan, Roemaisa merasakan sakit yang luar biasa hingga ia berteriak-teriak. Hal ini menunjukkan bahwa Roemaisa kini lebih terhubung secara emosional dan fisik dengan proses kelahiran tersebut.

(08)

"Mak Iti", adalah perempuan tua yang sama ketika tiga tahun lalu mengeluarkan janin gugur dari rahim Roemaisa. Berbeda dengan tiga tahun yang lalu, Roemaisa yang nyaris tak punya emosi ketika janin gugur itu dikeluarkan dari tubuhnya, kali ini berteriak-teriak kesakitan".

(EPc, 08)

(09)

"Kali ini, Mak Iti' memberikan kabar baik bagi keluarga Roemaisa: seorang bayi telah lahir dengan selamat, sehat walafiat, meskipun, "*Walah... kelilit usus, Nduk, bayimu. Ra po-po, mengko dadi bocah sing pantes nganggo klambi opo wae.*"

(EPc, 09)

Pada data (08, 09) menggambarkan perubahan besar dalam diri Roemaisa. Dari seorang perempuan yang pernah mengalami kehilangan tanpa banyak reaksi, menjadi seorang ibu yang benar-benar hadir dalam proses kelahiran anaknya. Peran Mak Iti' sebagai penolong juga menjadi simbol penting dalam perjalanan hidup Roemaisa, yang menunjukkan bagaimana pengalaman duka bisa berubah menjadi harapan.

c) Perubahan Bervariasi

Perubahan bervariasi yang ada dalam data ini adalah di novel Lebas bekerja sebagai pembuat film di series Lebas sebagai pengangguran.

Lebas menceritakan bahwa meskipun ia adalah adik dari seseorang yang memiliki perusahaan, dan ia juga bergerak di bidang seni seperti pembuatan film, ia tidak pernah mendapatkan dukungan atau sponsor dari perusahaan keluarganya sendiri. Padahal, secara tidak langsung, perusahaan itu juga merupakan bagian dari miliknya.

(025)

"Sialnya, aku sendiri, adiknya, yang bergerak di bidang seni, tak pernah sekalipun mendapat sponsor dari perusahaan yang juga merupakan bagian milikku. Selama ini, jika aku membuat sebuah film, aku lebih banyak mendapat pesanan langsung dari production house yang bersangkutan."

(EPb, 025)



Gambar 2 Tegar mengobrol dengan kakaknya

Tegar: "Baru kali ini gua ngeliat dia kerja... ya setidaknya kalo misalkan temen-temen bisnis main gua nanya, dimana adek lo yang pemalas? Ya lumayan udah bisa kerja lah. Jadi Company gak akan rugi-rugi amat gaji dia".

(EPb, adg:8)

Pada kutipan diatas terjadi ekranisasi. Kutipan novel diatas Lebas adalah seorang seniman di dunia perfilman sedangkan pada series Gadis Kretek tokoh Lebas berperan sebagai seorang pengangguran. Pada cuplikan series diatas menjelaskan bahwa tokoh Lebas adalah seorang pengangguran dan pemalas. Hal itu diungkapkan oleh kakak Lebas yang bernama Tegar. Pada kutipan novel dan cuplikan series diatas terjadi ekranisasi. Dimana pada series, Lebas berperan sebagai seorang pengangguran dan pekerjaan sebagai seniman tidak ditampilkan pada series.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan jumlah seluruh data dalam penelitian ini, bagian penciptaan memiliki data terbanyak dibandingkan dengan bagian penambahan dan perubahan bervariasi. Sementara film memiliki keterbatasan durasi dalam penayangannya, sehingga film berusaha untuk memilih elemen cerita dengan lebih memfokuskan terhadap kisah Jeng Yah dan Raja sebagai tokoh

utamanya. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa penciptaan oleh penulis skenario film lebih banyak dilakukan terhadap cerita tentang Gadis Kretek. Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat data yang kemungkinan belum tersusun secara rapi dan belum sepenuhnya lengkap. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang berbeda agar penelitian dapat berkembang secara lebih inovatif. Mengingat sumber materi mengenai ekranisasi masih terbatas, peneliti selanjutnya juga diharapkan lebih aktif dalam mencari dan menggali referensi yang lebih beragam dan memadai

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Ayu Nurul Aini, Encil Puspitoningrum, Sujarwoko, S. (2022). Analisis Aspek Struktural dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Bahasa, Seni Dan Pengajaran*, 6(2).<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/bind/article/view/19198>
- Emzir, S. R. (2017). *TEORI dan PENGAJARAN SASTRA*. Rajawali Press.
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Penerbit Nusa Indah.
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Prasetya, A., & Dwi Rahmayantis, M. (2022). Seven Steps of the Novel Adaptation Process Into the Movie of Friends But Married 2 By Rako Prijanto. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 5(2), 81–91.
<https://doi.org/10.29407/jbsp.v5i2.17560><https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/bind/article/view/17560>